

PELATIHAN KEPEMANDUAN DALAM PENGEMBANGAN *WATER SPORT TOURISM* SUSUR SUNGAI WETAN LEPEN- ESTUARI UNGAPAN BERBASIS PENDIDIKAN KONSERVASI

Purnawan D. Negara¹, Tri Wardhani^{2*} dan Iwan Nugroho³, Zahir Rusyad⁴, Lukman Hakim⁵

^{1,4,5}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Widyagama Malang

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang

*Email Korespondensi: twd@widyagama.ac.id

Submitted : 26 Desember 2022; *Revision* : 14 Maret 2023; *Accepted* : 15 Maret 2023

ABSTRAK

Sport tourism adalah perpaduan antara aktivitas olahraga dengan daya tarik wisata. Wilayah Malang Raya sangat dimungkinkan dilangsungkan *sport tourism* terutama yang berbasis alam laut (*marine*). Kabupaten Malang adalah salah satu wilayah yang memiliki 100 pantai dengan garis pantai sepanjang 102,62 km. Salah satu kawasan perairan pantai yang menarik untuk lokasi *water sport tourism* adalah Pantai Ungapan yang berada di area kawasan Desa Gajah Rejo dan Sidodadi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Terkait kawasan estuari ini, di Desa Sidodadi yang satu *ecoregion* dengan kawasan itu terdapat Yayasan Pendidikan dan Sosial Tegalsari Sejahtera Gedangan, yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dengan memanfaatkan aliran sungai untuk wisata dengan melakukan konservasi estuari. Sudah tiga tahun ini merintis ekowisata susur Sungai Bajul Mati. Dari 5 *guide* susur sungai yang dimiliki oleh yayasan ini, baru satu orang saja yang termasuk *guide* handal. Handal dalam penguasaan medan susur sungai, penguasaan identifikasi jenis mangrove, dan kemampuan berkomunikasi dengan pengunjung. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dalam upaya mendukung dan mengembangkan *water sport tourism* susur sungai yang telah dirintis oleh Yayasan Tegalsari adalah dengan melakukan pelatihan kependuan. Sasaran pelatihan adalah karang taruna dan warga lokal Dusun Umbulrejo, Desa Sidodadi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Pelatihan dilaksanakan di Pendopo Yayasan Tegalsari Dusun Umbulrejo, Desa Sidodadi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang pada Hari Minggu tanggal 11 Desember 2022. Sebelum pelatihan peserta diberikan pertanyaan sebagai *pre test* dan setelah pelatihan diberikan pertanyaan yang sama sebagai *post test*. Pengetahuan peserta sebelum pelatihan mengenai pertanyaan pertama yaitu potensi wisata di dusun/desanya adalah sebesar 100%. Pengetahuan peserta terkait pengetahuan ekowisata dan pramuwisata sebelum pelatihan pada pertanyaan kedua sampai ketujuh berkisar 10-48%, setelah pelatihan pengetahuan peserta meningkat menjadi 100%.

Kata kunci : kependuan, susur sungai, estuari, ungapan, konservasi

ABSTRACT

Sports tourism is a combination of sports activities with tourist attractions. The Malang Raya area can carry out sports tourism, especially those based on marine nature. Malang Regency is one of the areas that has 100 beaches with a coastline of 102.62 km. One of the interesting coastal areas for water sports tourism is Ungapan Beach which is located in the area of Gajah Rejo and Sidodadi Villages, Gedangan District, Malang Regency. Regarding this estuary area, in Sidodadi Village, which is in the same ecoregion as the area, there is the Tegalsari Sejahtera Gedangan Education and Social Foundation, which is engaged in empowering the local community's economy by utilizing the river flow for tourism by conserving the estuary. It has been three years since he pioneered ecotourism along the Bajul Mati River. Of the 5 river guides owned by this foundation, only one is a reliable guide. Reliable in mastering riverside terrain, mastering mangrove species identification, and ability to communicate with visitors. Activities carried out in community service to support and develop water sports tourism along the river which has been initiated by the Tegalsari Foundation are by conducting

guiding training. The training targets were youth organizations and residents of Umbulrejo Area, Sidodadi Village, Gedangan District, Malang Regency. The training was held at the Tegalsari Foundation Hall in Umbulrejo Area, Sidodadi Village, Gedangan District, Malang Regency on Sunday, December 11 2022. Before the training participants were given questions as a pre-test and after the training were given the same questions as a post-test. The knowledge of the participants before the training regarding the first question is that the tourism potential in the area/village is 100%. Participants' knowledge related to ecotourism and tour guide knowledge before training on the second to seventh questions ranged from 10-48%, after the training the participants' knowledge increased to 100%.

Keywords: guide, river crossing, estuary, ungapan, conservation

PENDAHULUAN

Sport tourism adalah perpaduan antara aktivitas olahraga dengan daya tarik wisata di suatu wilayah. Afrialldi (2022) menyatakan bahwa *sport tourism* terbagi atas: *sport tourism* berbasis peserta, berbasis acara, dan berbasis geografis. Terkait *sport tourism* berbasis geografis/wilayah alam, jenis ini dibagi menjadi empat, yakni: *marine*/perairan; *winter* yang berlangsung di latar wilayah bersalju; *terrain* atau pariwisata olahraga di kontur lanskap (dataran tinggi, *hiking*, panjat tebing, yoga di alam terbuka, marathon di dataran tinggi, hingga triathlon); dan *city sport tourism* yang terjadi di fasilitas olahraga perkotaan (Riz Afrialldi, 2002 dan Astuti, 2015). Jenis *sport tourism* tersebut semuanya dapat dilakukan di Indonesia, kecuali *winter sport tourism* -yang hanya ditemui di puncak Jaya Wijaya, Papua. Jadi, Indonesia terbilang sangat berpotensi, terutama pada *sport tourism* berbasis alam laut karena memiliki garis pantai terpanjang di dunia.

Organisasi Pariwisata Dunia/United Nation World Tourism Organization (UNWTO), menyatakan *sport tourism* merupakan sektor yang signifikan paling meningkat dalam beberapa waktu ini. Fakta menunjukkan bahwa perairan adalah salah satu aset luar ruangan yang paling signifikan untuk pariwisata dan rekreasi, ditambah dengan keberadaannya di mana-mana. Kawasan ini memberikan banyak atraksi dan daya tarik estetika bagi wisatawan. Di beberapa bagian dunia, morfologi fisik wilayah air (khususnya sungai) menghasilkan pemandangan alam menakjubkan yang menarik pengunjung dari seluruh belahan dunia (Prideaux & Cooper, 2009).

Wilayah Malang Raya sangat dimungkinkan dilangsungkan *sport tourism* terutama yang berbasis alam laut (*marine*). Kabupaten Malang adalah salah satu wilayah yang memiliki 100 pantai dengan garis pantai sepanjang 102,62 km (Khouroh dan Pamukasih, 2019). Salah satu kawasan perairan pantai yang menarik untuk lokasi *sport tourism* atau tepatnya *water sport tourism* adalah Pantai Ungapan yang berada di area kawasan Desa Gajah Rejo dan Sidodadi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Jarak Pantai Ungapan di Malang Selatan dari kota Malang adalah $\pm 71,6$ km. Letak pantai ini berdekatan dengan Pantai Bajul Mati. Pantai ini pernah diharapkan Bupati Malang saat itu (Rendra Kresna), menjadi pusat olahraga air. Hal itu disampaikan saat gelaran *Malang Beach Festival* pada 18 November 2017.

Pantai Ungapan memiliki keunikan seperti dua sisi mata uang. Ke arah Samudera Hindia pantai ini menampilkan pesona alam pantai yang elok. Ke arah daratan, muara Sungai Bajul Mati merupakan estuari pesisir yang menyimpan kekayaan biota estuari, seperti pakan ikan dan tempat tinggal ikan. Muara ini berpenampang luas bentuknya mirip laguna kecil, dikelilingi bukit, pepohonan, dan bentang pasir pantai yang halus. Kecuali di ujung pantai, muara ini memiliki arus yang tenang. Warna air yang kehijauan, sedangkan di Pantai Ungapan airnya berwarna biru. Kawasan ini kaya akan mangrove. Oleh karena itu, muara sungai ini sangat lekat dengan potensi *water sport tourism*.

Terkait kawasan estuari ini, di Desa Sidodadi yang satu *ecoregion* dengan kawasan itu terdapat Yayasan Pendidikan dan Sosial Tegalsari Sejahtera Gedangan, yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dengan memanfaatkan

aliran sungai untuk wisata dengan melakukan konservasi estuari. Sudah tiga tahun ini merintis ekowisata susur Sungai Bajul Mati. Saat ini yayasan memiliki anggota/volunter sebanyak 22 orang yang terdiri dari kaum muda Desa Sidodadi. Lokasi (kantor) yayasan berlokasi di Dusun Umbulrejo, RT 015 / RW 005, Desa Sidodadi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang.



Gambar 1. Pantai Ungapan

Dengan menggerakkan karang taruna, yayasan ini menyelamatkan Estuari Pantai Ungapan. Estuari merupakan suatu komponen ekosistem pesisir yang dikenal sangat produktif dan paling mudah terganggu oleh tekanan lingkungan yang diakibatkan kegiatan manusia maupun oleh proses-proses alamiah (Rositasari dan Rahayu, 1994). Terkait pendapat Rosita dan Rahayu, Estuari Ungapan tengah terancam oleh tambak yang secara berkala melakukan pembuangan residu sisa pakan ikan dari dasar tambak ke badan Sungai Bajul Mati. Sisa pembuang pakan mengandung limbah yang mengakibatkan kematian bibit mangrove anakan. Mangrove yang besar di sekitar Jalan Lintas Selatan malah sering ditebang untuk perluasan lahan pertanian. Pada jalur sungai seringkali terjadi penebangan liar untuk pakan kambing. Yayasan mengupayakan seminimal mungkin tidak terjadi pendangkalan dengan melindungi pepohonan di kiri kanan sungai, lumpur-lumpur agar tidak terbawa arus sehingga menimbun terumbu karang di pantai akibat tidak ada akar tanah yang mengikat tanah tepi sungai.

Dengan menggiatkan wisata susur sungai, aktivitas ini telah dijadikan oleh yayasan sebagai media pendidikan untuk melestarikan alam yang arahnya edukasi dan konservasi. Selama merintis wisata ini, tamu yang pernah berkunjung dan menggunakan jasa ekowisata susur sungai berasal dari seputar Jawa Timur yang meliputi Malang Raya, Pasuruan, Sidoarjo dan Surabaya, juga dari luar Jawa yaitu Lampung. Rata-rata pengunjung berkisar 50 orang/bulan dengan kunjungan insidental. Yayasan memiliki perahu karet sebanyak 1 buah, 1 kano/kayak, dan 1 perahu motor. Jika perahu tidak mencukupi, maka untuk melayani pengunjung, yayasan meminjam perahu milik usaha wisata desa tetangga (Gajahrejo). Ditemukan beberapa aktivitas tamu yang mengakses wisata air belum sepenuhnya diberikan layanan *safety* berupa pelampung.

Wisata susur sungai menggunakan perahu karet dengan rute sepanjang 5 km yang ditempuh sekitar 1 jam. Perahu berkapasitas 4 orang termasuk *guide*. Atraksi yang ditawarkan meliputi: susur sungai menggunakan perahu karet atau perahu motor; mengenal beragam jenis mangrove; menikmati petik kelapa muda (*degan*) dari kebun masyarakat di sekitar Sungai Bajul Mati dan konservasi dengan menanam bibit mangrove. Biaya yang dikenakan pada pengunjung adalah sebesar Rp. 75.000/*pack*, yang meliputi biaya susur sungai dan makan 2kali. Dari 5 *guide* susur sungai yang dimiliki oleh yayasan ini, baru satu orang saja yang termasuk *guide* handal, yaitu Bapak Izar sendiri. Handal dalam penguasaan medan susur sungai, penguasaan identifikasi jenis mangrove, dan kemampuan berkomunikasi dengan pengunjung.

METODE

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dalam upaya mendukung dan mengembangkan *water sport tourism* susur sungai yang telah dirintis oleh Yayasan Tegalsari adalah dengan melakukan pelatihan kependuan. Sasaran pelatihan adalah karang taruna dan warga lokal Dusun Umbulrejo, Desa Sidodadi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Pelatihan dilaksanakan di Pendopo Yayasan Tegalsari Dusun Umbulrejo, Desa Sidodadi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang pada Hari Minggu tanggal 11 Desember 2022.

Sebelum pelatihan diadakan *pre test* dengan beberapa pertanyaan terkait ekowisata dan kependuan (*guiding*) kepada peserta. Setelah pelatihan diadakan *post test* dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan saat *pre test* untuk mengetahui apakah terdapat dampak positif pelatihan bagi peserta. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan saat *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut.

1. Apakah saudara mengetahui apa saja potensi wisata di dusun/desa saudara?
2. Apakah saudara mengetahui apa yang dimaksud dengan ekowisata?
3. Apakah saudara dapat memberikan contoh-contoh kegiatan ekowisata?
4. Apakah saudara dapat mengetahui prinsip-prinsip ekowisata?
5. Apakah saudara mengetahui apa yang dimaksud dengan pramuwisata (*guide*)?
6. Apakah saudara dapat menjelaskan apa peran seorang pramuwisata (*guide*)?
7. Apakah saudara dapat menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata (*guide*)?

Data yang diperoleh ditabulasikan, dibuat persentase dan dibandingkan antara saat *pre test* dan *post test*, dengan menghitung persentase perubahan pengetahuan yang dialami oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narasumber pelatihan kependuan ini adalah Bapak Agus Wiyono, S.Pd, pakar yang juga praktisi ekowisata. Beliau adalah Direktur 2 PT. Songa Rafting Probolinggo; juri profesional ADWI 2022 Kementerian Pariwisata; pemandu ekowisata ber-SKKNI; juga asesor uji kompetensi pemandu ekowisata; dosen pariwisata; pendamping di program 244 desa wisata dan trainer pengembangan CBET di Indonesia; sekaligus ketua Forum Ekowisata Jawa Timur (EJEF), ketua harian Federasi Arung Jeram Indonesia/FAJI Jawa Timur; Ketua Forum Wisata Petualangan Jawa Timur; dan sebagai Sekjen Indonesia Adventure Travel dan Trade Association (IATTAA).



Gambar 2. Pelatihan Pemandu Wisata (Guiding)

Peserta sangat bersemangat mengikuti pelatihan, yang ditandai dengan hadir di acara secara tepat waktu. Acara pelatihan direncanakan dimulai pada pukul 10.00 WIB, sementara sebelum pukul 10.00 WIB peserta sudah mulai berdatangan, dan pada pukul 10.00 peserta sudah datang, bahkan melebihi ekspektasi tim pengabdian masyarakat.

Semula pelatihan direncanakan untuk 25 peserta, tetapi yang hadir adalah 29 peserta. Peserta yang berasal dari karang taruna dan masyarakat lokal. Berdasarkan gender, peserta yang hadir sebanyak 10 perempuan (34.48%) dan 19 laki-laki (65.52%).

Materi pelatihan kependuan yang diberikan adalah "Pemahaman Konsep Ekowisata dan Teknik Kepemanduan Bagi Seorang Pemandu Ekowisata". Materi pelatihan meliputi jenis-jenis jasa usaha pariwisata sesuai dengan UU No. 10/2010. Pada undang-undang tersebut terdapat 13 golongan jasa usaha pariwisata, dan *water sport tourism* susur Sungai Wetan Lepen-Estuari Ungapan ini termasuk dalam golongan Wisata Tirta; Tingkatan Karier Pemandu ekowisata terkait dengan Uji Kompetensi Pemandu Wisata oleh BNSP; Pengembangan Pariwisata dan nilai tambahnya menurut UU No. 10/2009; Sisi negatif pariwisata; sejarah munculnya konsep ekowisata; Prinsip-prinsip Ekowisata berkelanjutan; Siapakah Pramuwisata (pemandu wisata/guide); serta peran pemandu wisata.



Gambar 3. Menyusuri Sungai Bajulmati Menuju Pantai Ungapan

Sebelum pelatihan peserta diberikan pertanyaan sebagai *pre-test* dan setelah pelatihan diberikan pertanyaan yang sama sebagai *post-test*. Hasil *test* seperti pada Tabel 1. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa semua peserta pelatihan mengetahui potensi wisata yang ada di Dusun Umbulrejo, Desa Sidodadi, Kecamatan Gedangan. Potensi utama di Dusun Umbulrejo adalah sungai Bangkong, di mana penduduk lokal sering menyebut dengan Sungai Wetan Lepen; yang kemudian aliran sungai Bangkong ini bertemu dengan sungai Ungapan dan bermuara di Estuari Ungapan. Pantai Ungapan terletak berdekatan dengan Pantai Bajul Mati, hanya berjarak sekitar 260 meter.

Saat ditanya mengenai apa yang dimaksud dengan ekowisata, hanya 31% peserta yang menjawab dengan tepat. Akan tetapi setelah pelatihan kependuan semua peserta (100%) mengetahui apa yang dimaksud dengan ekowisata dan dapat menjawab dengan tepat. Masyarakat ekowisata internasional *The Internasional Ecotourism Society* memberikan definisi ekowisata untuk pertama kalinya sebagai berikut: Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Sementara Wood (2002) menambahkan unsur budaya pada pengertian mengenai ekowisata yaitu ekowisata adalah kegiatan wisata bertanggungjawab yang berbasis utama pada kegiatan wisata alam, dengan mengikutsertakan pula sebagian kegiatan wisata pedesaan dan wisata budaya. Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang dilaksanakan dalam skala kecil baik itu pengunjung maupun pengelola wisatanya.

Begitu juga saat diminta memberikan contoh-contoh kegiatan ekowisata, sebelum pelatihan hanya 31% peserta yang menjawab dengan tepat, tetapi setelah pelatihan semua peserta (100%) dapat memberikan contoh kegiatan-kegiatan ekowisata dengan tepat. Contoh kegiatan-kegiatan ekowisata di antaranya adalah *hiking, camping, bird-watching, whale watching, elephant trekking, horse trekking, sea kayaking* dan *diving*. Susur Sungai

Wetan Lepen–Ungapan termasuk dalam kegiatan ekowisata *river-estuari kayaking/canoeing*.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Pelatihan Kepemanduan

No.	Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jumlah Peserta menjawab dengan tepat	%	Jumlah Peserta menjawab dengan tepat	%
1	Apakah saudara mengetahui potensi wisata di dusun/desa saudara?	29	100	29	100
2	Apakah saudara mengetahui apa yang dimaksud dengan ekowisata?	9	31	29	100
3	Apakah saudara dapat memberikan contoh-contoh kegiatan ekowisata?	9	31	29	100
4	Apakah saudara mengetahui prinsip-prinsip ekowisata?	3	10	29	100
5	Apakah saudara mengetahui apa yang dimaksud dengan pramuwisata (<i>guide</i>)?	14	48	29	100
6	Apakah saudara mengetahui peran seorang pramuwisata (<i>guide</i>)?	14	48	29	100
7	Kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata (<i>guide</i>)?	3	10	29	100

Mengenai prinsip-prinsip ekowisata, peserta yang mengetahui hal ini sebelum pelatihan hanya sebesar 10%, tetapi meningkat menjadi 100% setelah mengikuti pelatihan kepemanduan. Prinsip-prinsip yang perlu diterapkan dalam upaya memastikan pengembangan dan pengelolaan ekowisata berjalan sesuai tujuan adalah sebagai berikut: prinsip ekonomi, prinsip konservasi, prinsip pelibatan masyarakat, prinsip pendidikan/edukasi dan prinsip wisata (Anonim, 1997).

Hasil *test* mengenai apa yang dimaksud dengan pramuwisata (*guide*) dan perannya dalam ekowisata, sebelum pelatihan peserta yang dapat menjawab dengan tepat adalah masing-masing sebesar 14 orang (48%), tetapi setelah pelatihan pemahaman peserta meningkat menjadi 100%. Pramuwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah petugas pariwisata yg berkewajiban memberi petunjuk dan informasi yg diperlukan wisatawan. Pramuwisata juga disebut dengan pemandu wisata atau *guide* dalam Bahasa Inggris (Setiawan, 2012-2021). Rusmiati, *et al* (2022) meyakini bahwa peran pramuwisata/*guide* sangat penting bagi wisata/ekowisata. Hal ini karena pramuwisata bukan hanya memberikan informasi mengenai objek wisata yang dikunjungi akan tetapi juga berperan dalam mengedukasi wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Penyampaian pramuwisata dalam mendidik, utamanya mendidik wisatawan asing, harus menggunakan interpretasi dan didasari oleh sistem Pendidikan *Tri Nga* yang berarti *Ngrasa, Ngerti, Nglakoni*.

Kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata (*guide*), sebelum pelatihan peserta yang dapat menjawab dengan tepat adalah masing-masing sebesar 3 orang (10%), tetapi setelah pelatihan pemahaman peserta meningkat menjadi 100%. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pramuwisata adalah pengetahuan mengenai obyek wisata

yang akan dijelaskan, mampu mengelola perjalanan wisata, memiliki seni berkomunikasi yang baik dan menarik, memiliki pengetahuan mengenai produk dan promosi, serta mampu memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan. Lebih khusus mengenai kemampuan berkomunikasi, menurut Purwaningsih (2013) kemampuan berbahasa verbal pramuwisata yang mempengaruhi kepuasan wisatawan adalah ujaran (representatif, direktif, komisif, ekspresif, deklarasi, penggunaan bahasa baku dan tidak baku, penggunaan logat jawa yang kental, gaya atau style pemanduan), wacana (monolog dan dialog), ekspresi air muka, dan bahasa tubuh. Dari keempat aspek tersebut ujaran merupakan kemampuan berbahasa verbal yang pengaruhnya paling kuat. Dan hal ini dapat memotivasi wisatawan untuk berkunjung kembali.

DAMPAK DAN MANFAAT

Dampak pelatihan ini memberikan pengetahuan dan motivasi kepada peserta pelatihan mengenai pramuwisata dan ekowisata. Manfaat kegiatan ini semoga peserta pelatihan tergugah semangatnya dan meningkatkan kapasitas diri utamanya dalam bidang kependudukan ekowisata, dan menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove di sepanjang wisata susur Sungai Wetan Lepen-Estuari Ungapan.

KESIMPULAN

Target kegiatan pelatihan kependudukan terlaksana sesuai dengan rancangan program di awal. Pengetahuan peserta sebelum pelatihan mengenai pertanyaan pertama yaitu potensi wisata di dusun/desanya adalah sebesar 100%. Pengetahuan peserta terkait pengetahuan ekowisata dan pramuwisata sebelum pelatihan pada pertanyaan kedua sampai ketujuh berkisar 10-48%, setelah pelatihan pengetahuan peserta meningkat menjadi 100%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi melalui Program Pengabdian Masyarakat Melalui Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi Dengan Mbkm Berbasis Kinerja IKU Bagi PTS Tahun 2022.

REFERENSI

- Afrialldi, R. 2022. 'Sport Tourism Model Pariwisata yang Layak Diandalkan', dalam <https://www.cxomedia.id/general-knowledge/20220518155537-55-174895/sport-tourism-model-pariwisata-yang-layak-diandalkan>, diakses tanggal 22 November 2022, pp2-3.
- Anonim. 1997. Prinsip dan Kriteria Ekowisata. Kalawarta Indecon 5: i.
- Astuti, M.T. 2015. 'Potensi Wisata Olahraga dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan', Jurnal Kepariwisata Indonesia, 10 (1): 31-40.
- Khourouh, U. dan Pamungkasih, E. 2019. 'Pengembangan Pantai Sipelot Dengan Pendekatan Kawasan Perikanan Terpadu di Desa Pujiharjo, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang', e-Jurnal Karta Raharja Bappeda Kabupaten Malang <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>, diakses tanggal 22 November 2022.
- Prideaux, B. dan Cooper, M. 2009. *River Tourism*. London: CABI.
- R. Rositasari Rahayu, S.K. 1994. *Sifat-Sifat Estuari dan Pengelolaannya*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi LIPI.
- Rusmiati, D., E. Malihah, dan R. Andari. 2022. Peran Pemandu Wisata dalam Pariwisata Pendidikan. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(2): 4765-4774.
- Setiawan, E. 2012-2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. <https://kbbi.web.id/pramuwisata>.
- Wood, M.E., 2002. *Ecotourism: Principles, Practices & Policies for Sustainability*, UNEP.